

Amah • Kompeten • Harmonis • Loyal • Adaptif • Kolaboratif



Volume V 2021

REKIND

Buletin PT Rekayasa Industri
"A Harmony Through Infrastructure"

S ELAMAT TAHUN BARU

REKINDIST



Dina Triani Harianja
Pemimpin Redaksi Buletin Rekind

Ada keluh, ada peluh

Namun kita saling bantu

Sampai jumpa 2020

Selamat datang 2021

Rekindist, tidak terasa, kita telah tiba di penghujung tahun 2020. Tentunya di penghujung tahun ini, banyak sekali pencapaian yang telah Rekindist dapatkan meskipun di tengah pandemi Covid-19. Segala pencapaian Rekindist di tahun ini patut dihargai, pencapaian kemampuan *multitasking* saat bekerja dari mana saja, pencapaian sebagai orang tua yang meluangkan waktu bagi anak-anaknya, dan pencapaian bangkit dan berkembang Bersama Rekind.

Pada Buletin volume V ini, Rekindist akan berkenalan dengan proyek Jambaran Tiung Biru (JTB), mengetahui seputar *heavy lift*, bagaimana prosesnya, dan apa tantangannya. Selain itu Rekindist juga akan mengetahui kegiatan *community development* yang dilakukan di proyek JTB. Dari rubrik HSE akan ada ulasan tentang gangguan psikosomatis yang dapat memicu munculnya sakit secara fisik akibat stres. Era pandemi ini tentunya membuat Rekindist memikirkan peluang bisnis apa yang bisa digeluti saat ini, rubrik mitra binaan Rekind bisa menjadi salah satu inspirasinya. Kisah Bapak Casmito tentang usahanya beternak sapi akan menjadi semangat bagi Rekindist.

Rekind juga telah mengerjakan Survey Kepuasan Lingkungan (SKL), apa saja persiapan yang Rekind lakukan dalam membuat SKL? Mengapa Rekind harus melaksanakan SKL? Cari tahu alasannya di rubrik CSR & PKBL. *Let's bring harmony through infrastructure!*

Tim Redaksi

PELINDUNG : Direksi PT Rekayasa Industri
PENANGGUNG JAWAB : Edy Sutrisman
PEMIMPIN REDAKSI : Dina Triani Harianja
WAKIL PEMIMPIN REDAKSI : Andry Chandra
REDAKTUR PELAKSANA : Velda Leona Dewi
ADMINISTRASI : Ratno Anggar Kusuma
FOTOGRAFER : Vicky Alvin Nugraha
M. Jul Kurniawan

REPORTER : Velda Leona Dewi
Shafira Yasmin Nandini
Vicky Alvin Nugraha
M. Jul Kurniawan
M. Harry Nurrahman
Dzulfikar Prasetya
EDITOR & DESAIN GRAFIS : Velda Leona Dewi
Vicky Alvin Nugraha
Shafira Yasmin Nandini

DAFTAR ISI

01 | Redaksi Menyapa

01 | Tim Redaksi

03 | Sowan Wonten Proyek Jambaran Tiung Biru

13 | Raih Angka 93,43 Untuk Survey Kepuasan Lingkungan

15 | Dari Ayam Hingga Sapi, Perjalanan Ternak Casmito

19 | Waspada Gangguan Psikosomatis

21 | Prestasi Rekind di Penghujung Tahun

23 | Snap Shot





Proyek Pengembangan Gas Lapangan Unitisasi JTB Desember 2020

SOWAN WONTEN PROYEK* Jambaran Tiung Biru

*) Mengunjungi Proyek Jambaran Tiung Biru: Bahasa Jawa



Tim Proyek JTB | Foto diambil sebelum Pandemi Covid-19

*Menelusuri Tanah Jawa, kita akan disambut dengan deretan kota-kota besar yang tak lagi asing bagi telinga wisatawan. Ragam kuliner khas dan destinasi wisata yang beragam telah menyambut mereka yang berkunjung selama berpuluh-puluh tahun silam. Di antara biruk-pikuk aktivitas pendatang dan masyarakat asli Jawa Timur, berdiri tegak di bagian Utara provinsi ini, **Kabupaten Bojonegoro** dengan segala daya tariknya. Melihat Bojonegoro lebih dalam, Rekindist akan menemukan ingar-bingar deru mesin yang gagah setelah berjalan selama 45 menit menggunakan kendaraan roda empat. Di sanalah salah satu proyek Rekind, Proyek Pengembangan Gas Lapangan Unitisasi Jambaran Tiung Biru (JTB) ditempa, untuk kesejahteraan rakyat Indonesia dan memberikan sumbangsih yang besar bagi nusantara.*

Proyek Pengembangan Gas Lapangan Unitisasi Jambaran Tiung Biru (JTB) merupakan salah satu Proyek Strategis Nasional (PNS) yang dikerjakan oleh Rekind. Proyek JTB tepatnya terletak sekitar 25 km dari Kabupaten Bojonegoro, yaitu di Desa Bandungrejo, Kecamatan Ngasem, Jawa Timur. Umumnya, bagi mereka yang akan mendatangi proyek lewat jalur udara atau menggunakan pesawat terbang, harus melalui Kota Surabaya atau Solo terlebih dahulu karena tidak adanya bandara di Bojonegoro. Melalui dua kota besar tersebut, perjalanan dilakukan menggunakan jalan darat atau mobil selama kurang lebih 3-4 jam.

Berada di bawah Unit Marketing Refinery Oil & Gas, Proyek JTB merupakan proyek yang Rekind kerjakan untuk PT Pertamina EP Cepu (PEPC). Pengerjaan proyek ini meliputi pembangunan fasilitas pengolahan gas alam yang diambil dari cadangan gas terunitisasi Jambaran-Tiung Biru dengan kapasitas 330 *Million Standard Cubic Feet Per Day* (MMSCFD) melalui 6 sumur dan jalur pipa sepanjang hampir 7 kilometer ke fasilitas pengolahan gas. Fasilitas pengolahan gas ini akan menghasilkan *sales gas* dengan kapasitas 192 MMSCFD yang disalurkan melalui jalur pipa sepanjang 11.25 kilometer

menuju *tie-in* jalur pipa Pertagas. Selain itu, fasilitas pengolahan gas ini juga menghasilkan *condensate*, *produced water* dan *filtered water* yang disalurkan ke fasilitas pengolahan Banyu Urip. Hasil akhir dari *Gas Processing Facility* (GPF) JTB ini salah satunya adalah *Liquefied Petroleum Gas* (LPG) yang digunakan untuk Pembangkit Listrik Tenaga Gas Uap (PLTGU) dan *by-product* asam sulfat (H_2SO_4) yang digunakan sebagai *pH adjuster* pada unit pengolahan air, sebagai reagen pada laboratorium, dan merupakan bahan baku pada berbagai industri kimia.

Proyek JTB yang dimulai pada 23 Oktober 2017 merupakan proyek yang Rekind kerjakan secara konsorsium dengan JGC Corporation dan PT JGC Indonesia. Pada proyek ini, Rekind memiliki ruang lingkup *Engineering, Procurement, Construction*, dan *Commissioning* (EPCC) untuk *Gas Processing Facility* (GPF) dan *Offsite Area*, sedangkan PT JGC Indonesia mengerjakan EPCC di area infrastruktur yang berlokasi di dalam area GPF.

Jumlah tenaga kerja atau manpower pada Proyek JTB, terutama saat *peak season* mencapai 1.053 orang dengan

Proyek

komposisi dari pembagian *local hire* adalah 42%. Dengan jumlah tenaga kerja tersebut proyek JTB telah mencapai 83% hingga Desember 2020. *Progress engineering* mencapai 100%, *procurement* mencapai lebih dari 90%, dan *construction* sekitar 65,8%. Selanjutnya, pengerjaan akan segera beralih ke fase *system completion*. Proses *procurement* sudah dalam tahap akhir fabrikasi

dan pengiriman material dari beberapa vendor. Hampir seluruh *heavy equipments* sudah terpasang, sistem perpipaan, kelistrikan, dan instrumentasi sedang dalam fase konstruksi. Saat ini yang sedang dalam proses pengerjaan adalah *piperack* dan *equipment structure*.

Cara Kerja Fasilitas Pengolahan Gas JTB

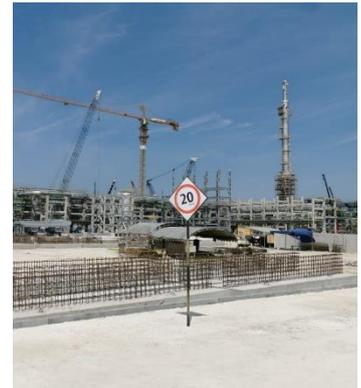
Gas processing facility (GPF) atau fasilitas pengolahan gas JTB mengambil gas bumi dari 2 sumur di *central well pad* dan 4 sumur di *east well pad*. *Produced water* dan *condensate* yang ikut terbawa bersama gas dari sumur (*raw gas*) dipisahkan di GPF dan kemudian dialirkan ke CPF EMCL (ExxonMobil Cepu Limited). Gas yang sudah dipisahkan dari *produced water* dan *condensate* memiliki kandungan Hidrogen Sulfida (H₂S) dan Karbon Dioksida (CO₂) yang tinggi dan dihilangkan di *Acid Gas Removal Unit*. H₂S diserap menggunakan pelarut *Selexol* di Absorber, kemudian H₂S yang telah dipisahkan diproses menjadi asam sulfat. Gas bebas H₂S kemudian masuk ke membran untuk dihilangkan kandungan CO₂-nya sehingga menghasilkan gas bersih. Gas bersih dengan kadar H₂S, air, dan CO₂ yang sudah sesuai spesifikasi, dikompresi untuk dialirkan sebagai gas jual (*sales gas*) ke *tie in* jalur pipa Pertagas.

Heavy Lifting dalam Proyek JTB

Pengerjaan suatu proyek memiliki tahap-tahap yang rumit dalam setiap bagiannya, baik itu dalam *engineering*, *procurement*, *construction* maupun *commissioning*. Salah satu pengerjaan yang cukup mengesankan dalam Proyek JTB adalah *heavy lift* pada jenjang konstruksi. *Heavy lift* merupakan aktivitas pengangkatan *equipments non regular* berdasarkan bobot, dimensi, dan lokasi pondasi yang mana hanya bisa dijangkau dengan alat berat khusus. Alat berat yang digunakan dibagi menjadi 2 kategori yaitu peralatan transportasi dan pengangkatan. Alat transportasi darat menggunakan *multi-axle*, yaitu trailer yang panjang dan dapat digabung (modular) lengkap dengan SPMT (*self-propelled modular transporter*) dari pelabuhan hingga ke site Bojonegoro. Sedangkan alat angkat yang digunakan untuk instalasi di site adalah crane berkapasitas 1.350 Ton, 600 Ton, dan 250 Ton.

Setidaknya terdapat 27 *equipments* yang diproses menggunakan crane *heavy lift* ini. *Equipment* tersebut memiliki bobot dan/ atau dimensi yang besar. Berat minimum *equipment* yang diangkat pada proyek ini adalah 27T (*permeate recycle compressor*) dan maksimal yang diangkat adalah 508T (*absorber*). Sebagian besar aktivitas *heavy lift* menggunakan 2 crane *tally* mengangkat secara bersamaan.

Heavy lift merupakan sebuah *milestone* dalam Proyek JTB. Hal tersebut dikarenakan, aktivitas ini dilakukan dengan menggunakan alat transportasi dan alat angkat dengan kapasitas besar yang jumlahnya terbatas. Kondisi tersebut memerlukan penjadwalan



Area Proyek JTB



Proses Heavy Lifting Proyek JTB



Proses *Heavy Lifting* Absorber 508T Proyek JTB



Proses *Heavy Lifting* Absorber 508T Proyek JTB *Drone View*

Proyek

mobilisasi dan utilisasi yang ketat. Kegagalan dalam mengantisipasi jadwal mobilisasi dan utilisasi peralatan *heavy lift* dapat menyebabkan dampak biaya yang sangat besar. Selain masalah penjadwalan, *heavy lift* memerlukan *study erection* secara mendalam untuk menentukan kapasitas dan jumlah alat angkut dan alat angkat yang sesuai. Kegagalan dalam proses *heavy lift* ini dapat menyebabkan dampak yang sangat serius, selain terhadap biaya, juga pada jadwal dan keselamatan pekerja.

Proses pengangkatan alat berat menggunakan metode *heavy lift* ini bukan satu-satunya *milestone* yang telah dicapai oleh Tim Proyek JTJ. Terdapat beberapa pencapaian tim proyek yang membanggakan, diantaranya:

1. Penyelesaian 3D *review*
2. *Issue PO* untuk *equipment-critical* dan *long lead*
3. Penyelesaian *interconnecting pipe rack*
4. *Energized Substation*
5. *Heavy lift* untuk 17 *heavy equipment*
6. Pencapaian lebih dari 20 juta jam kerja aman sampai dengan Desember 2020

17.000.000 Jam Kerja Aman



Acara Penyerahan Piagam 17 Juta Jam Kerja Aman di Proyek JTJ

Rekind sebagai penopang pembangunan proyek-proyek strategis nasional terus mengedepankan keselamatan kerja. Hal ini terwujud dengan prestasi yang diraih oleh tim proyek Rekind, yakni pencatatan 17 Juta Jam Kerja Aman di Proyek *Gas Processing Facility* (GPF) Lapangan Unitasi Gas - JTJ, Bojonegoro, Jawa Timur.

Perolehan ini diraih dalam periode 23 Oktober 2017 hingga 8 Agustus 2020. Pencapaian ini ditandai dengan penyerahan sertifikat secara simbolis yang dilakukan oleh Senior Project Manager, Iwan Hamzah, perwakilan dari PT PEPC, selaku pemilik proyek kepada Project Manager Consortium RJJ (Rekind-JGC Group-JGC Indonesia), Budi Priatno. Hingga Desember 2020, perolehan jam kerja aman telah melebihi 20 juta dan akan terus bertambah kedepannya.

Prestasi ini membuktikan kinerja baik Rekind dalam pengerjaan proyeknya, terutama di tengah Pandemi Covid-19 dan menunjukkan komitmen Rekind dalam penerapan *Health, Safety, dan Environment* (HSE).

Badai Pandemi Covid-19

Seperti keadaan di seluruh belahan dunia, Proyek JTJ pun turut terkena imbas dari merebaknya Pandemi Covid-19. Salah satu dampak yang terasa sangat berat adalah pada jadwal pekerjaan proyek. Terlebih lagi, paket pekerjaan fabrikasi dikerjakan di negara yang memberlakukan *lockdown* akibat Covid-19, sehingga tidak sedikit terjadi keterlambatan dalam pengiriman material. Untuk pekerjaan konstruksi, sejak dinyatakan bahwa Bojonegoro termasuk wilayah merah



Penerapan Protokol Kesehatan dan Pelaksanaan *Rapid Test* di Proyek JTJ

Proyek

dan disertai dengan dikeluarkannya surat dari bupati, maka sejak saat itu hampir semua kegiatan dibatasi, baik dari sisi jam kerja maupun aktivitasnya. Penambahan *manpower* pun sangat ketat sesuai dengan kebijakan proyek dan peraturan pemerintah daerah setempat.

Terdapat beberapa langkah pencegahan penularan Covid-19 yang dilakukan oleh tim proyek, antara lain melakukan *rapid test* reguler secara masal terhadap semua *manpower* yang terdaftar di dalam proyek setiap 2 minggu sekali. Tim Proyek JTB juga kerap memberikan himbauan untuk memperketat protokol kesehatan di lingkungan kerja. Orang baru yang akan bekerja di proyek juga melakukan protokol sesuai dengan kebijakan yang ada yaitu *rapid test* atau PCR, *medical check up*, dan lain sebagainya. Hal tersebut juga berlaku untuk pekerja yang hendak cuti, atau dinas ke/ dari luar site project. Selain itu, penataan ulang area

kerja di dalam bangunan sesuai dengan protokol kesehatan yang ada (pembatas antar meja, pengaturan jarak antar kursi dan jumlah maksimum orang yang bekerja, serta mengadakan alat sirkulasi udara tambahan di setiap ruangan) juga dilakukan. Tidak lupa, asupan gizi tambahan juga diberikan secara reguler kepada tim proyek dan seluruh pekerja.

Jika didapati ada tim proyek atau pekerja lainnya yang terindikasi positif Covid-19, maka pekerja tersebut akan dikarantina, kemudian dilakukan *contact tracing* kepada mereka yang melakukan kontak dengan pasien positif tersebut. Hasilnya, daftar orang tersebut akan dites sesuai protokol yang ada. Apabila didapatkan hasil positif, maka akan kembali diterapkan prosedur yang sama dan seterusnya. Selain itu, mess tempat tinggal pasien Covid-19 juga akan disterilisasi.

Sumbangsih kepada Masyarakat Sekitar



Hasil Perbaikan Jembatan Ngadiluwih, Kec. Ngasem



Pemberian *Rapid Test Kit* (RTK) ke Dinkes Bojonegoro

Dalam pelaksanaan pekerjaan Proyek JTB di Kabupaten Bojonegoro, sesuai dengan *Procedure Sosio Economic Action Plan* (SEAP) diantaranya adalah kegiatan kemasyarakatan guna mempererat tali silaturahmi antara perusahaan dengan masyarakat sekitar proyek. Untuk itu, Rekind telah membuat Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang meliputi, pendidikan, lingkungan, kesehatan, dan infrastruktur.

Namun, pada Maret 2020 bertepatan dengan mulai mewabahnya Pandemi Covid-19, maka beberapa Program CSR lebih difokuskan pada kegiatan mendukung kegiatan pemerintah dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di wilayah Bojonegoro maupun sekitar area proyek. Beberapa Program CSR yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Perbaikan Jembatan Ngadiluwih Penghubung Desa Bandungrejo, dan Desa Ngasem, Kecamatan Ngasem yang putus di sekitar kawasan proyek pada bulan Januari 2020.
2. Pembagian 40 Pot Bunga Bougenville untuk 5 Musyawarah Pimpinan Kecamatan Ngasem, Gayam, Kalitidu, Purwosari dan Tambakrejo pada bulan Februari 2020.
3. Pemberian *Rapid Test Kit* (RTK) ke Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro sejumlah 320 RTK pada bulan April

Proyek

4. Pembagian 1.000 *hand sanitizer cup*, 15 *hand sanitizer* botol @1 Liter, 15 disinfektan kepada 5 Muspika Ngasem, Gayam, Kalitidu, Purwosari, dan Tambakrejo pada April 2020.
5. Pembagian 1.000 Paket Sembako Ramadhan 1441 H ke warga di 5 kecamatan (Ngasem, Gayam, Kalitidu, Purwosari, dan Tambakrejo) pada Mei 2020.
6. Pembagian Hewan Qurban Idul Adha 1441 H sejumlah 22 Ekor Sapi dan 46 Ekor Kambing di wilayah 5 kecamatan (Ngasem, Gayam, Kalitidu, Purwosari, dan Tambakrejo) pada Juli 2020.
7. Santunan Anak Yatim setiap hari Jumat di wilayah desa terdampak dari 5 kecamatan (Ngasem, Gayam, Kalitidu, Purwosari, dan Tambakrejo) secara bergantian.
8. Pemasangan *banner* Himbauan Pencegahan Penyebaran Covid-19 di desa dan kecamatan sekitar proyek.
9. Pembagian 4.000 buah Masker SNI ke masyarakat melalui Polsek Ngasem dan Polsek Gayam pada bulan Desember 2020.



Pemberian 1.000 Paket Sembako Ramadhan 1441 H



Pemberian 4.000 Masker SNI

Bantuan-bantuan yang telah diberikan diatas merupakan bentuk kepedulian Tim Proyek JTB terhadap resiko penyebaran Covid-19 terutama di daerah Bojonegoro dan sebagai bukti nyata sumbangsin tim proyek pada masyarakat sekitar. Program yang telah disebutkan merupakan beberapa contoh yang telah dilakukan, sementara masih banyak proglam lainnya yang telah dilaksanakan maupun akan terealisasi kedepannya.

Proyek JTB merupakan salah satu dari sekian banyak dari Proyek Strategis Nasional yang Rekind kerjakan, yang mana merupakan proyek infrastruktur Indonesia yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan, kesejahteraan masyarakat, dan pembangunan daerah. Melalui Proyek JTB, Rekind berarti turut mendukung program pemerintah demi kesejahteraan masyarakat Indonesia.



GPF - Jambaran Tiung Biru



Lokasi: RDMP Project Balikpapan | Tim Proyek RDMP



Commitment on Creating a Better Infrastructure

RAIH ANGKA 93,43 UNTUK SURVEY KEPUASAN LINGKUNGAN

Oleh : Zul Kurniawan

Kehadiran Rekind melalui Kantor Pusatnya di Kalibata Timur, Jakarta Selatan, mendapat apresiasi positif dari warga setempat. Melalui Survey Kepuasan Lingkungan (SKL) yang dilaksanakan oleh tim CSR & PKBL setiap tahunnya, sebagai bentuk daya ukur bagaimana tingkat tanggung jawab perusahaan terhadap warga setempat.

Deskripsi dari apresiasi itu terlihat dari capaian Nilai Survey Kepuasan Lingkungan (SKL) Rekind 2020 yang bertengger di angka 93,43 atau meningkat 0,02 poin dibandingkan kegiatan serupa di tahun 2019. Capaian ini masuk dalam kategori sangat puas dan melebihi target Aspek Skala Penilaian Kepuasan Lingkungan yang ditetapkan PT Pupuk Indonesia (Persero) selaku *holding company*.

SKL merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan sinergi yang kokoh antara Rekind dan masyarakat, baik di wilayah Kantor Pusat maupun *project*. Harapannya, kedua komponen ini mampu berperan aktif secara maksimal meskipun di tengah ancaman pandemi Covid 19 saat ini.

Guna lebih mempererat hubungannya dengan masyarakat, dalam kegiatan ini Rekind juga memberikan sejumlah bantuan sarana umum yang fokusnya berpijak untuk memutus mata rantai Covid 19, meningkatkan ketahanan pangan dan pelestarian lingkungan. Bantuan ini diberikan bagi masyarakat di tiga RW (RW 01, 08, dan 10), termasuk Kelurahan Kalibata, Jakarta Selatan yang menaunginya. Bantuan tersebut di antaranya meliputi *handwasher*, masker, alat semprot desinfektan berikut cairannya, APD lengkap, sabun cair, *hand sanitizer*, bak sampah, Budikdamber (budidaya ikan dalam ember), perbaikan taman PKK dan alat pengukur curah hujan. Pencapaian istimewa ini sekaligus menjadi kado tahun baru bagi Rekind.



Proses pembagian masker saat pelaksanaan Survey Kepuasan Lingkungan 2020



Sosialisasi pengisian Survey Kepuasan Lingkungan 2020 kepada warga setempat

DARI AYAM HINGGA SAPI, PERJALANAN TERNAK CASMITO



Doc: Dzulfikar Prasetya | Kesekretariatan

Di ujung Depok, Jawa Barat, salah satu mitra Rekind yang berkecimpung di dunia ternak adalah Bapak Casmito. Laki-laki pekerja keras ini memberikan kisahnya kepada tim buletin Rekind, sebagai bentuk usahanya untuk memberikan semangat bagi para Rekindist dan juga orang-orang di luar sana, bahwa di setiap kesulitan selalu ada kemudahan.

“Yang terpenting, saya tidak mau karyawan saya merasakan hal yang sama seperti saya dahulu, di mana benar-benar hanya diberi seadanya, karena kalau bukan mereka, siapa yang bantu saya?”

-Casmito, Mitra Rekind-

Pagi itu gerimis menyambut tim Rekind saat berkunjung ke tempat Pak Casmito yang terletak di Depok, Jawa Barat. Memulai usaha sapi adalah sesuatu yang belum pernah ia pikirkan sepanjang hidupnya. Perjalanan hidup dan kerja kerasnya lah yang membuat Casmito akhirnya berkomitmen pada beternak sapi.

Awal perjalanan bisnis Casmito dimulai saat ia menjajakan korannya, dari pagi hingga berganti hari. Melihat jerih payahnya dan penghasilan

yang didapat tidak sebanding, maka Casmito memulai memikirkan ide bisnis lainnya. “Apa yang bisa saya lakukan untuk bertahan hidup?” ujarnya. Menjadi pedagang asongan adalah pilihan berikutnya, ia menentukan target pembeli dan daerah mana yang kira-kira akan ia jajaki. Pertemanan pun mulai ia bina, agar tidak tertangkap petugas keamanan, kisahnya sambil tertawa. Terkesan sepele namun pembelajaran bisnis Casmito yang autodidak tercermin pada hal-hal kecil tersebut. Bagaiman melihat pola konsumen, menyisir daerah pemasaran, hingga melihat peluang dan ancaman yang ada di sekitarnya.

Dengan berkembangnya ruang lingkup pertemanan Casmito, ia mulai melihat adanya peluang yang lebih besar untuknya dalam berjualan dedak, makanan olahan untuk pakan ternak. Ilmu yang didapatkannya, ia gunakan untuk mengembangkan ternaknya saat ini, namun ilmu yang ia dapatkan juga sejalan dengan dirinya yang mempelajari bagaimana karyawan seharusnya diperlakukan. Meski pelajaran tersebut ia dapatkan melalui kepahitan, namun hal itu membuatnya menjadi lebih manusiawi.

“Untuk pekerjaan yang dilakukan dari pagi hingga malam, jatah makanpun jarang kami terima, terkadang nasi yang mereka berikan kepada kami para karyawan adalah yang tidak selayaknya untuk dimakan, padahal upah kami untuk beli makan di warung pun tidak cukup.” kenangnya.

“Yang terpenting, saya tidak mau karyawan saya merasakan hal yang sama seperti saya dahulu, di mana benar-benar hanya diberi seadanya, karena kalau bukan mereka, siapa yang bantu saya?” tambahnya, sembari menunjukkan 3 kamar mes untuk karyawan beserta sarana masjid untuk kebutuhan rohani karyawannya. Loyalitas adalah kunci utama yang selalu Casmito pegang. “Loyalitas bukan hanya dari karyawan ke saya saja, tapi juga saya ke karyawan”. Tim Rekind mendengarkan dengan seksama.

Dengan pengalaman buruknya, Casmito yang telah dibekali ilmu, mulai membuka kembali koneksinya dan mulai berjualan ayam potong. Pelanggan yang melimpah ruah akhirnya membuat Casmito memutuskan untuk mulai beternak ayam dengan sungguh-sungguh. Yang mengantarkan Casmito bertemu dengan salah satu tim mitra binaan Rekind.

“Saya merasa didukung oleh Rekind, persyaratannya tidak susah, dan terbukti saya mampu mengembangkan usaha saya, yang berawal dari ternak ayam, sekarang sudah menjadi ternak sapi”. Rekind memang berupaya untuk terus membantu pemerintah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia. Infrastruktur yang baik akan sejalan dengan adanya ekonomi masyarakat yang stabil.

Dalam ternak sapi, perjalanan Casmito tidak mulus meskipun sudah berpengalaman dalam beternak ayam. Perawatannya berbeda, strateginya berbeda. Tertipu dalam beternak sapi juga pernah dialami olehnya, namun itulah harga dari sebuah ilmu. Saat ini Casmito fokus dalam penggemukan sapi dan mulai tetap menjaga ternak sapi. Untuk jangka waktu pendek penggemukan sapi cukup menjanjikan, sembari perlahan peranakan sapi dikembangkan.

Yang membedakan Casmito dari peternak sapi lainnya adalah teknologi pakan dan pengairan peternakan yang ia gunakan. Teknologi pengolahan pakan cenderung lebih efisien dan lebih ideal untuk dimakan oleh hewan ternak. Teknologi pengairan juga membantu Casmito untuk menjaga higienitas ternak. “Kerja cerdas dan kerja keras adalah kunci utama” pesannya.

Hingga sejauh ini omset yang telah dicapai dari usaha beternak sapi Casmito sebesar 2 Milyar rupiah, dengan total sapi di tahun 2020 sebanyak 150 ekor, yang jumlahnya bisa bertambah saat lebaran haji. Jadi Rekindist, apakah sudah mendapatkan ide bisnis?



Tim Rekind sedang memonitor mitra binaan peternakan sapi Casmito



Pakan Olahan Casmito



“Next Issue: Mitra Binaan, Impian, dan Rumah Idaman”

WASPADA GANGGUAN PSIKOSOMATIS

Pada masa pandemi ini, tidak dapat dipungkiri bahwa stres menjadi salah satu hal yang dialami masyarakat. Tapi Rekindist, perlu diketahui bahwa stres yang dibiarkan dapat menimbulkan gangguan psikosomatis. Akibat psikosomatis penyakit bisa bermunculan atau bahkan memperparah gejala atau keluhan fisik tertentu.

Gangguan psikosomatis adalah penyakit yang melibatkan pikiran dan tubuh, sehingga memengaruhi tubuh hingga penyakit muncul atau menjadi bertambah parah. Psikosomatis terdiri dari dua kata, pikiran (*psyche*) dan tubuh (*soma*). Istilah gangguan psikosomatis digunakan untuk menyatakan keluhan fisik yang diduga disebabkan atau diperparah oleh faktor psikis atau mental, seperti stres dan rasa cemas.

Dalam psikologi, psikosomatis merupakan kondisi yang menyebabkan rasa sakit dan masalah pada fungsi tubuh, walaupun tidak ditemukan kelainan pada pemeriksaan fisik, maupun pemeriksaan penunjang seperti rontgen atau tes darah.

Bagaimana Pikiran Menyebabkan Penyakit?

Ketika merasa takut atau cemas, tubuh memunculkan tanda-tanda seperti denyut jantung menjadi cepat, jantung berdebar-debar (*palpitasi*), mual dan lainnya, konsep inilah yang dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana pikiran mampu menciptakan penyakit. Gejala fisik tersebut disebabkan oleh meningkatnya aktivitas listrik atau impuls saraf otak ke berbagai bagian tubuh. Selain itu, pelepasan zat adrenalin.

Penyakit Karena Psikosomatis

Beberapa penyakit tertentu memang dapat diperberat oleh kondisi mental seseorang. Ketika faktor mental memunculkan gejala penyakit, tetapi penyakit itu sendiri tidak bisa ditemukan atau dideteksi secara fisik, atau mengeluh sakit yang tidak sesuai gejalanya, berbagai kondisi ini dikelompokkan dalam gangguan psikosomatis. Kondisi penyakit tersebut tak jarang akan kambuh atau semakin berat ketika penderitanya mengalami stres atau cemas. Beberapa contoh dia antaranya adalah tukak lambung, psoriasis, bahkan infeksi saluran kemih (ISK).

Apa yang Perlu Dilakukan?

Apabila Rekindist merasa memiliki gangguan psikosomatis, ada baiknya Rekindist berkonsultasi dengan dokter dan mengunjungi psikiater. Beberapa terapi yang dapat Rekindist coba adalah:

- Psikoterapi, salah satunya dengan metode terapi kognitif perilaku.
- Latihan relaksasi atau meditasi.
- Teknik pengalihan.
- Akupunktur.
- Hipnosis atau hipnoterapi.
- Terapi listrik, yaitu dengan *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* (TENS).
- Fisioterapi.
- Obat-obatan, seperti antidepresan atau obat penghilang rasa sakit yang diresepkan dokter.

Disadur dari : alodokter.com

BERSAMA
CEGAH
COVID - 19

PRESTASI REKIND DI PENGHUJUNG TAHUN

Branding the Innovation

Rekind kembali menunjukkan performa terbaiknya dengan mendapatkan penghargaan bergengsi nasional atas prestasi kinerja yang diembannya selama ini.

Melalui event BUMN Branding & Marketing Reward, Rekind dipercaya untuk menerima penghargaan dengan kategori **“Branding the Innovation.”** Piagam penghargaan diserahkan langsung oleh Almira Shinantya, Managing Director DMID kepada Direktur Keuangan & SDM Rekind Triyani Utaminingsih yang berlangsung di Ballroom Hotel Ritz – Carlton Mega Kuningan Jakarta, Kamis (05/11).

Ajang BUMN Branding dan Marketing Award yang dilaksanakan kedelapan kalinya ini, merupakan ajang pemberian penghargaan bagi para perusahaan BUMN maupun anak perusahaan BUMN, secara korporasi maupun individual. Kegiatan ini merupakan kerjasama Forum Humas BUMN bekerjasama dengan BUMN track dan ARRBAY consulting.



“Terima kasih kepada seluruh rekan-rekan yang selama ini selalu mensupport, kami terus berharap Rekind mampu menjadi perusahaan yang lebih stabil dengan laba perusahaan yang meningkat dari tahun ke tahun”

-Triyani Utaminingsih -
Direktur Keuangan & SDM

TKMPN XXIV & IQPC 2020

Selain melalui penghargaan BUMN, Rekind juga kembali berhasil meraih penghargaan dalam acara TKMPN XXIV (Temu Karya Mutu dan Produktivitas Nasional) & IQPC 2020 (International Quality & Productivity Convention), pada Rabu, (18/11).

Tahun ini bukanlah merupakan tahun pertama Rekind berhasil mendapatkan penghargaan dalam ajang TKMPN. Namun, kali ini ajang yang diselenggarakan oleh konsultan PT Wahana Kendali Mutu itu dilakukan secara daring, menyesuaikan dengan situasi Pandemi Covid-19.

Tidak tanggung-tanggung, tahun ini Rekind berhasil merebut 4 penghargaan sekaligus, yang terdiri dari penghargaan Kategori Platinum dan Gold. Rincian penghargaan yang didapat adalah sebagai berikut:

Platinum

1. Kategori Quality Control Project (QCP) dimenangkan oleh Tim QCP ICONS (Yana Yuhana, Nurwidianto, Brian Hermawan dan Fandy Maulana Syah Rizal)
2. Tim Rekind - E-Rice (Hilman Prasetya Edi)

Gold

1. Kategori Quality Innovation Concept (QIC) dimenangkan oleh Tim QIC SIMS (Fitra A. Rahadi, Adelia Inda Pramadani, dan M Arwan Agustiar), dan
2. Tim QIC INSPECTIONPEDIA (Sri Sadono dan Akhmad)



Indonesian Best Inspiring & Creativity Woman 2020

Penghargaan yang didapat oleh SDM Rekind juga kali ini diperoleh oleh Ibu Triyani Utaminingsih selaku Direktur Keuangan & SDM. Ibu Triyani Utaminingsih dianugerahi penghargaan Indonesian Best Inspiring & Creativity Woman 2020 oleh Pusat Prestasi Indonesia pada Jumat (20/11).

Ibu Triyani Utaminingsih merupakan satu-satunya dari sekian Srikandi Indonesia yang dinilai berhasil mengukir kerja kerasnya melalui prestasi di bidangnya, sehingga dinilai layak memperoleh penghargaan eksklusif dan bergengsi tersebut.

Ajang Penghargaan Indonesia yang sudah ada sejak tahun 1996 ini merupakan kancah pemberian penghargaan bagi para perusahaan maupun lembaga di Indonesia, baik secara korporasi maupun individual. Kegiatan ini merupakan kerjasama Pusat Prestasi Indonesia dengan media strategis Penghargaan Indonesia.

SNAP

SHOT

Rekindist



Proyek RDMP Balikpapan Joint- Operation (JO)

“Menjadi Supervisor Drone Pilot di umur yang masih terhitung muda bukan hal yang mudah, masih diperlukan banyak waktu untuk belajar, senang bisa bergabung dalam Mega Project RDMP Balikpapan”

Suatu kebanggaan yang luarbiasa bisa dipercaya dalam Mega Project, Mengabdikan dengan sepenuh hati kepada Rekindist diperlukan loyalitas dan kerja keras, sesuai dengan motto *Keep Prioritizing Safety, Commit To Improve Quality*, apapun tanggung jawab yang diberikan akan dijalankan dengan penuh tanggung jawab serta memberikan hasil yang terbaik untuk kemajuan nusa dan bangsa.

Teguh Prayitno, 22 tahun. Asal, Kota Balikpapan.



Proyek PLTU Lombok CFSP FTP 2 (2x50 MW)

“Kami menjaga kesehatan dan kebugaran salah satunya dengan melakukan olahraga pagi bersama sebelum memulai aktivitas. Selain menjaga kesehatan, hal ini juga memperkuat teamwork antar tim proyek”

Pandemi Covid-19 yang menyerang seluruh dunia nampaknya belum menunjukkan tanda akan berhenti. Oleh karena itu, kita harus pintar menjaga kesehatan diri dan keluarga.

Tidak semua orang mendapat keistimewaan untuk melakukan *work from home* (WFH). Tim proyek Rekindist, salah satunya Tim Proyek JTB merupakan mereka yang terus bekerja tanpa lelah untuk mendukung proyek strategis nasional. Mereka adalah pejuang dengan resiko tinggi, maka mereka rajin menjaga kesehatan, salah satunya dengan berolahraga. Sehat selalu ya Tim Proyek JTB!

10-12

2020



Di Balik Keseruan Peluncuran Reinnovation 2020

“Everybody has a creative potential and from the moment you can express this creative potential, you can start changing the world”
- Paulo Coelho

Reinnovation sebagai perhelatan tahunan Rekind kembali resmi digelar sejak Oktober lalu. Tentu saja, beradaptasi dengan keadaan saat ini, Reinnovation dilakukan dengan sedikit berbeda.

Peluncuran Reinnovation kali ini dilakukan secara daring melalui aplikasi *zoom* dengan *Reinnovation Talk Series*, yaitu seri bincang inspiratif seputar inovasi.

Panitia Reinnovation yang terdiri dari Rekindist berbagai unit ini selalu bekerja sama dengan baik untuk menghasilkan karya yang hebat dan tentunya bermanfaat bagi rekindist lainnya. Semangat Tim Reinnovation!



Proses Pembuatan *Portable Handwasher* Rekind

“Kami berusaha untuk selalu meningkatkan sinergi antara Rekind dengan mitra binaan dan masyarakat untuk menghadapi Covid-19. Semoga bantuan bermanfaat”

Rekind selalu berusaha untuk terlibat dan berkontribusi langsung terhadap kelangsungan hidup masyarakat di sekitar kantor pusat maupun proyek yang Rekind kerjakan.

Salah satu bukti nyata akan hal itu adalah disalurkan bantuan berupa *portable handwasher* kepada masyarakat sekitar Kalibata, guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19. *Handwasher* ini dibuat bekerja sama dengan mitra binaan Rekind, sekaligus mengangkat UMKM di saat krisis ini. Semoga penyaluran bantuan ini bermanfaat bagi penerima dan semua pihak yang terlibat!

SNAP

SHOT

Corporate



Dukungan Rekind untuk Pencegahan Penyebaran Covid-

Rekind secara konsisten gencar mengedukasi dan mengajak masyarakat untuk lebih meningkatkan kesadaran mencuci tangan dengan menyerahkan bantuan alat cuci tangan kepada Puskesmas Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan.

Mengingat frekwensi penanganan pasien di pusat pelayanan kecamatan tersebut cukup tinggi, Rekind juga menyerahkan bantuan Alat Pelindung Diri (APD) dan suplemen bagi pelayan medis, khususnya dalam menangani pasien yang terindikasi positif Corona.

Penyerahan bantuan secara simbolis diberikan oleh Edy Sutrisman, SVP Corporate Secretary & Legal Rekind kepada Kepala Puskesmas Kecamatan Pancoran dr Sri Lenita, MARS., Senin (19/10).

Semoga bantuan ini bermanfaat dan turut berperan dalam mengurangi penyebaran Covid-19.



Pupuk Kujang Operasikan Pabrik CO2 Liquid Garapan

Pupuk Kujang meresmikan pabrik karbondioksida (CO2) cair berkapasitas 50.000 ton per tahun.

Direktur Utama Pupuk Kujang, Maryadi, menjelaskan, keberadaan pabrik ini bertujuan untuk memanfaatkan gas eksek dari proses produksi pabrik Kujang 1A dan 1B sehingga menjadi produk CO2 cair yang memiliki nilai jual. Produk akhir pabrik berupa CO2 murni standard *food grade* ini sangat diperlukan oleh berbagai jenis industri.

Pabrik CO2 cair ini dibangun oleh Rekind dan telah berhasil rampungkan proses pembangunan pada 15 Oktober 2020 lalu. Rekind juga telah mendapatkan sertifikat Plant Acceptance setelah diselesaikannya Performance Test pada 23-26 September 2020.

Melalui sertifikat Plant Acceptance tersebut, garansi proses, kuantitas, dan kualitas produk gerapan Rekind, telah berstandar baik dan memenuhi ketentuan yang ditetapkan dalam kontrak EPC.

10-12
2020



Rekind Jalin Kerja Sama dengan Hyundai Engineering & CTCI Corporation

Rekind terus membangun dan meningkatkan sinergi dengan sejumlah perusahaan. Kali ini, Rekind kembali menjalin kerja sama dengan Hyundai Engineering dan CTCI Corporation dengan ditandatanganinya Memorandum of Understanding (MOU) yang dilakukan oleh Alex Dharma Balen, Direktur Utama Rekind dan Chang Hag Kim, CEO Hyundai Engineering pada Selasa (24/11).

Kerjasama ini terkait dengan pengembangan dan pelaksanaan rekayasa, pengadaan dan konstruksi atau *Engineering, Procurement, dan Construction (EPC)* untuk Proyek Petrokimia Jawa Barat di Balongan, Jawa Barat.

Kerja sama antara Rekind dan Hyundai Engineering ini bukanlah kali pertama dan telah bergandeng melalui proyek-proyek yang telah dikerjakan sebelumnya. Semoga proyek yang dikerjakan selalu lancar dan berhasil selesai dengan kualitas tinggi.



Town Hall Meeting PT Rekayasa Industri

Rekind selalu berusaha menjaga hubungan baik dengan karyawannya. Hal ini salah satunya terwujud dengan diselenggarakannya Town Hall Meeting pada Rabu (16/12).

Sesi yang diselenggarakan melalui zoom meeting dan dihadiri seluruh karyawan ini memaparkan tentang kondisi perusahaan terkini serta kinerja selama satu tahun termasuk kendala dan solusinya.

Acara dipandu oleh moderator Denny Syamsudin, *Vice President Risk Management & Insurance* dan pemaparan dilakukan langsung oleh jajaran direksi Rekind. Selain pemaparan informasi, terdapat juga sesi tanya jawab dengan Rekindist terkait keadaan perusahaan.

Melalui Town Hall Meeting ini, diharapkan dapat membuka transparansi dan menentukan bagaimana langkah perusahaan dalam menghadapi kondisi saat ini.